

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pariwisata memegang peranan penting di Indonesia dan sektor pariwisata memberi kontribusi kepada sektor-sektor lain seperti bidang usaha, jasa dan pelayanan hingga fasilitas terkait dengan pariwisata. Saat ini perkembangan sektor pariwisata di Indonesia perlahan-lahan mulai pulih setelah 2 tahun terakhir terdampak akibat adanya pandemi, pemerintah berupaya memberi perhatian khusus guna menekan pengurangan dan melakukan pembatasan kegiatan berwisata di daerah-daerah wisata. Menuju masa transisi endemi akhirnya pariwisata Indonesia perlahan mulai bangkit, masyarakat mulai terbiasa dengan kenormalan baru serta berupaya untuk berdamai terhadap pandemi.

Pada masa endemi saat ini istilah *Revenge Tourisme* mulai dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, *Revenge Tourisme* sendiri secara harfiah diartikan sebagai wisata balas dendam. Masyarakat ingin menebus waktu 2 tahun terakhir yang hilang akibat adanya pandemi. Untuk mengobati rasa jenuh kegiatan wisata yang banyak dipilih sebagai tujuan untuk relaksasi serta menyegarkan kembali pikiran setelah lelah dengan rutinitas adalah mengunjungi wisata alam. Wisata alam saat ini menjadi pilihan favorit sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai sarana relaksasi. Salah satu daerah wisata alam yang kembali diminati setelah dibukannya pembatasan kunjungan tempat wisata adalah Kawasan Wisata Selo, Boyolali.

Kabupaten Boyolali adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata berbasis alam di Jawa Tengah yang banyak di minati baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara, berbagai obyek wisata yang ditawarkan merupakan wisata alam seperti pendakian Gunung Merapi dan Merbabu, Ekowisata Taman Air Tlatar, Wisata Alam Selo dan lain sebagainya. Selain memiliki potensi pada bidang pariwisata alam, Kawasan Selo ini juga memiliki potensi pada pariwisata budaya, hal tersebut dapat dilihat dari tradisi budaya di selo yang masih dilestarikan oleh masyarakat selo melalui kegiatan tradisi budaya dan kesenian daerah seperti tari tradisional, Destinasi wisata budaya yang terus dikembangkan yaitu berada di Desa Samiran, Kecamatan Selo.

Berdasarkan data terakhir sebelum pandemi dari Badan pusat statistika (BPS) Kabupaten boyolali, Wisatawan Domestik dari tahun pertahun mengalami peningkatan, namun sayangnya untuk wisatawan domestik mengalami penurunan.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Boyolali, 2014-2018

Tahun / Year	Wisatawan / Visitors		Jumlah / Total
	Mancanegara / International	Domestik / Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	2 647	410 580	413 227
2015	2 007	430 760	432 767
2016	2 007	554 248	556 255
2017	1 372	536 268	537 640
2018	1 216	740 783	741 999

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

(Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2019))

Kabupaten Boyolali sendiri kebutuhan Tempat Penghunian Kamar (TPK) meningkat sebesar 23,57% dari tahun 2016 yang hanya 20,72% menjadi 44,29% di tahun 2018. TPK Hotel tertinggi pada tahun 2017 adalah Hotel bintang yang menjadi akomodasi yang banyak dipilih dengan tingkat hunian sebesar 34,50% dan 19,79% untuk tingkat hunian Hotel Non Bintang. Sedangkan pada tahun 2018 tingkat hunian Hotel Bintang menjadi lebih rendah 4,97% dibandingkan dengan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada Hotel Non Bintang. Untuk Jumlah Kamar pada Hotel Bintang masih sama di tahun 2016 hingga 2018 sedangkan jumlah kamar Hotel Non Bintang terus bertambah dari tahun 2016, 2017 hingga 2018.

Tabel 1.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Berdasarkan Klasifikasi Hotel di Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2018

Klasifikasi Hotel	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Menurut Klasifikasi Hotel di Kabupaten Boyolali (Persen)		
	2016	2017	2018
Bintang	22,45	34,50	40,57
Non Bintang	20,19	19,79	45,54
Bintang + Non Bintang	20,72	23,47	44,29

(Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2019))

Tabel 1.3 Jumlah Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2018

Klasifikasi Hotel	Jumlah Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Boyolali		
	2016	2017	2018
Bintang	145	145	145
Non Bintang	318	464	464
Bintang + Non Bintang	463	609	609

(Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2019))

Kemudian Berdasarkan Data pada Disporapar (Dinas Pemuda Olahraga dan

Pariwisata) di Jawa Tengah pada tahun 2019, di Kabupaten Boyolali Terdapat 17 Hotel Non Bintang, 2 Hotel Bintang 3 dan 1 hotel Bintang 2.

Tabel 1.4 Jumlah Unit Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Boyolali 2019

KAB/KOTA	UNIT HOTEL							
	Hotel Bintang					Jumlah	Hotel Non Bintang	Jumlah
	5	4	3	2	1			
BOYOLALI	-	-	2	1	-	3	17	20

(Sumber : (Disporapar.jatengprov.go.id, 2019)

Kawasan Wisata Selo merupakan salah satu kawasan destinasi wisata di Kabupaten Boyolali. Kawasan wisata ini memiliki berbagai destinasi wisata yang mengandalkan potensi alam mulai dari wisata New Selo, Bukit Sanjaya, Bukit Gancik dan wisata alam lainnya. Meskipun menjadi salah satu kawasan destinasi wisata yang banyak diminati, namun sayangnya pengembangan dan pendayagunaan potensi pariwisata serta pemenuhan sarana prasarana di Kawasan Wisata Selo hingga saat ini masih belum optimal.

Hal ini dapat dilihat dari kurang memadainya sarana akomodasi yang ada seperti halnya hotel sebagai salah satu sarana akomodasi penginapan dalam sebuah kawasan wisata. Berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) Boyolali hingga 2020, Sebagian besar sarana akomodasi penginapan di Kawasan Selo ini berupa pondok wisata (*Homestay*), BPS Boyolali mencatat terdapat 78 *Homestay* di Kecamatan Selo. Kemudian pada pencarian di sejumlah laman pemesanan penginapan dan jenis hotel di kawasan selo yang muncul tertulis sebagai Hotel namun akomodasi tersebut masih terbilang sebagai *Homestay*.

Tabel 1.5 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali 2018-2020

Kecamatan	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali (Unit)								
	Hotel			Losmen			Homestay		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Selo	-	-	-	-	-	-	78	78	78
Ampel	1	1	1	-	-	-	-	-	-
Cepogo	-	-	-	-	-	-	-	12	12
Musuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Boyolali	8	8	9	-	-	-	-	-	-
Mojosongo	2	-	1	-	-	-	-	-	-
Teras	2	2	2	-	-	-	-	-	-
Sawit	-	-	-	-	-	-	-	6	6
Banyudono	2	3	3	-	-	-	-	-	-
Tamansari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gladagsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Wonosamodro	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ngemplak	5	5	5	-	-	-	-	-	-
Nogosari	1	1	1	-	-	-	-	-	-

(Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2020))

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana wisata dikawasan selo sesuai dengan PERDA Kabupaten Boyolali No 16 Tahun 2017 tentang RIPPARKAB (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Boyolali) 2017-2032 Pasal 18 mengenai pembangunan fasilitas umum pariwisata yang terdiri atas pembangunan fasilitas umum dan pariwisata. Dalam hal tersebut Resort hotel hadir sebagai sarana akomodasi menginap, tempat penginapan sementara yang dapat dijadikan sebagai pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan wisata untuk menikmati alam sekitar dan menampung berbagai aktivitas bagi para pengguna yang bersifat relaksasi. Terlebih lagi pada masa transisi menuju endemi istilah *staycation* masih di pilih sebagai sarana wisata berlibur dan menjadi opsi masyarakat dalam berwisata. Untuk penentuan Kelas Hotel di Resort Hotel kawasan wisata Selo ini adalah Resort Hotel Bintang 4, penentuan didasarkan pada sasaran tamu yang menyasar seluruh kalangan wisatawan, serta belum terdapatnya Resort Hotel Bintang 4 di wilayah Kabupaten Boyolali.

Kawasan wisata Selo ini memiliki suasana kawasan pegunungan, tingkat keasrian alam dan juga panorama view dataran tinggi. Pemilihan Resort hotel di Kawasan Wisata Alam Selo sejalan dengan tujuan untuk memberi ruang dan penyediaan tempat bagi masyarakat yang ingin berlibur untuk mencari ketenangan dari suasana alam. Selain unggul dalam bidang wisata alam, kawasan Selo juga memiliki potensi dalam bidang wisata budaya, hal tersebut terlihat dari masyarakat yang masih memegang erat pada nilai-nilai adat serta kelokalan tradisi baik seni maupun budaya melalui kegiatan rutin yang kerap di selenggarakan seperti halnya kesenian di bangunan Joglo Mandala Selo. Akibat dari tradisi budaya yang turun-temurun dan terus dikembangkan, unsur tradisional mempengaruhi pada karakteristik bangunan masyarakat setempat yang masih mempertahankan bentuk arsitektur kelokalan Jawa atau sistem kontruksi joglo baik secara keseluruhan utuh pada bangunan Kesenian maupun sudah mengalami akulturasi arsitektural pada penerapannya di bangunan rumah tinggal masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dalam perancangan bangunan akan mengusung nilai-nilai karakteristik bangunan arsitektur lokal kawasan setempat dengan pendekatan *Ekologis Design* yang bertujuan untuk menciptakan Resort Hotel dengan desain kelokalan yang dapat selaras dengan alam dan merencanakan penginapan yang memanfaatkan potensi kekayaan alam yang dimiliki, serta memberikan area

rekreasi yang edukatif dan menerapkan kearifan lokal dalam desain perancangannya. Pemanfaatan kekayaan alam sebagai bentuk penerapan arsitektur ekologis dengan kearifan lokal dapat berasal dari potensi di lokasi terpilih melalui pengaplikasian material lokal kawasan, Kawasan selo yang berada di lereng gunung berapi dan memiliki potensi material alam seperti pasir vulkanik, Batu Alam vulkanik dari gunung Merapi yang di olah sebagai Batu

Selain itu, desa wisata alam yang berada di kaki Gunung Merapi dan Merbabu ini didominasi oleh lahan berkontur, sehingga perlu adanya pemanfaatan lahan yang sesuai dengan lingkungan kawasan ini. Lahan berkontur dalam perencanaan tatanan resort hotel ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat menjadi nilai tambahan bagi bangunan resort terhadap view alam sekitar yang menarik.

## **1.2 Pernyataan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka didapat pernyataan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan dan pengolahan lahan berkontur pada perancangan desain bangunan Resort Hotel dalam pencapaian *Ekologis Design*?
2. Bagaimana menata ruang lingkup Resort Hotel dengan mempertimbangkan orientasi bangunan terhadap view lingkungan alam sekitar kawasan Selo?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari projek "*Resort Hotel Di Kawasan Wisata Selo, Kabupaten Boyolali*" diharapkan dapat menghadirkan desain resort hotel yang dapat memanfaatkan kekayaan alam serta mengimplementasikan karakteristik kolokalan kawasan setempat guna menciptakan keselarasan antara bangunan dan lingkungan sekitar, menciptakan tatanan ruang bangunan sehingga dapat memberikan view terbaik terhadap lingkungan alam sekitar serta kenyamanan penuh bagi pengguna dengan pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat menunjang kebutuhan aktivitas bagi para pengguna.

## **1.4 Manfaat**

1. Dengan adanya Resort hotel ini akan menjadi pendukung di area Kawasan Wisata Selo yang mana hal tersebut pada kedepannya dapat meningkatkan sektor pariwisata di Kawasan Wisata Selo.
2. Penerapan arsitektur ekologis pada bangunan bertujuan untuk menyelaraskan bangunan dengan lingkungan alam sekitar, dengan suasana lingkungan yang asri membuat masyarakat selaku pengguna Resort Hotel dapat menikmati

kegiatan relaksasi dan mendapatkan suasana tenang, jauh dari keramaian.

## 1.5 Orisinalitas

Tabel 1.6 Orisinilitas

No	Judul Proyek	Topik	Penulis (Institusi)
1.	Resort Hotel Dengan Konsep Green Architecture Di Malino Kabupaten Gowa	Green Architecture	Rachmat Rifky (Universitas Hasanuddin) (Rifky 2020)
2.	Rancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Lokal Estetika Sunda	Neo-Vernakular	Kartika Ayu Prawira Bisma (Institut Teknologi Nasional Bandung) (Kartika Ayu 2019)
3.	Resort Kawasan Wisata Alam Bandungan Kabupaten Semarang	Neo-Vernakular	Bagus Fahrudin S A (Universitas Diponegoro) (Fahrudin, B., Indraswara, S., & Setioko 2018)
4.	Perencanaan Dan Perancangan Hotel Resort Di Kota Jambi	Arsitektur Tradisional	Fathiya Medina Akmal (Universitas Sriwijaya) (AKMAL 2021)
5.	Resort Hotel Di Kawasan Wisata Selo, Kabupaten Boyolali	Arsitektur Ekologis Dengan Gaya Arsitektur Vernakular	Uswatun Khasanah (Universitas Katolik Soegijapranata)

(Sumber : Analisis Pribadi)

Berdasarkan pada pencarian tugas akhir diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pembeda pada setiap proyek bangunan Resort Hotel baik pada keseluruhan pendekatan yang digunakan maupun penempatan lokasi proyek yang dipilih. Pendekatan Arsitektur Ekologis yang dikombinasikan dengan potensi kelokalan melalui penerapan Arsitektur Vernakular yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna serta penyesuaian bangunan Resort Hotel terhadap lingkungan kawasan alami dari lokasi proyek yang berada di Selo, Kabupaten Boyolali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proyek berjudul **Resort Hotel di Kawasan Wisata Selo, Kabupaten Boyolali** saat ini belum pernah dibuat/diteliti sebelumnya oleh peneliti terkait lainnya.